

SKRIPSI

EFEKTIVITAS BERBAGAI DOSIS KETAMIN PADA AYAM BURAS JANTAN

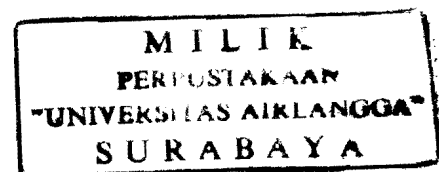


KIK

KH.1021/97

Kar

e



OLEH :

Karyoto

KEDIRI - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997**

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SKRIPSI

KEHIMPUNAN

1994

UNIVERSITAS AIRLANGGA

1994

UNIVERSITAS AIRLANGGA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

EFEKTIVITAS BERBAGAI DOSIS KETAMIN
PADA AYAM BURAS JANTAN

[Handwritten signature]



[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

Efektivitas Berbagai Dosis Ketamin Pada Ayam Buras Jantan

KARYOTO

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang efektivitas berbagai dosis Ketamin hidroklorida intramuskuler pada ayam buras jantan.

Sebanyak 21 ekor ayam buras jantan dengan berat badan antara 1,5-2,0 kg digunakan dalam penelitian ini. Ayam buras jantan tersebut diacak dalam tiga perlakuan percobaan, yang masing-masing perlakuan terdiri dari tujuh ekor ayam buras jantan. Masing-masing ayam buras jantan ditempatkan pada kandang battery.

Perlakuan percobaan adalah pemberian dosis Ketamin hidroklorida yang berbeda, yaitu sebesar 15, 20 dan 25 mg/kgbb. Injeksi anestetik Ketamin hidroklorida secara intramuskuler di sisi lateral karina sternum ayam buras jantan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL). Hasil penelitian yang diperoleh, dianalisis dengan uji F. Jika terdapat perbedaan diantara perlakuan, dilanjutkan dengan uji BNT 5% (Beda Nyata Terkecil 5%). Parameter yang diamati terhadap efektivitas berbagai dosis Ketamin hidroklorida intramuskuler adalah waktu mula kerja dan lama kerja pembiusan, frekuensi respirasi, frekuensi pulsus dan temperatur rektal ayam buras jantan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian dosis Ketamin hidroklorida intramuskuler (15, 20, 25 mg/kgbb) pada ayam buras jantan tidak menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap mula kerja pembiusan, frekuensi respirasi, frekuensi pulsus dan temperatur rektal. Pemberian Ketamin hidroklorida intramuskuler memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap lama kerja pembiusan.